

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA MATAKULIAH BAHASA INDONESIA MAHASISWA SEMESTER I STAI SAMORA PEMATANGSIANTAR

Asmarani Nasution¹ Tri Syahbana Nasution²
e-mail : 1asmaraninasty@gmail.com 2trysyahbana@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana kemampuan mahasiswa dalam menulis. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia dengan materi penerapan keterampilan menulis pada Semester I Tahun Ajaran 2024/2025 di STAI Samora Pematangsiantar. Pada pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia dengan materi pokok “Penerapan Keterampilan Menulis” tersebut, dari 31 mahasiswa hanya 4 mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 1% mahasiswa yang mampu menguasai materi.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan merancang siklus yang akan dilakukan dalam tiga tahap siklus. diantaranya melakukan perencanaan yang peneliti susun dengan mempersiapkan instrumen pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi tiap-tiap siklus dan rencana perbaikan pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan. Kemudian tahap pelaksanaan dilakukan perencanaan perbaikan pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang direncanakan menggunakan 3 siklus perbaikan pembelajaran.

Hasil dari perbaikan, dibuktikan dengan peningkatan hasil nilai evaluasi mahasiswa. Dari 31 mahasiswa pada siklus I hanya ada 14 mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 64,66%. Pada siklus II perbaikan pembelajaran terdapat 17 mahasiswa yang mendapat nilai di atas 70 atau setara dengan 73,88%, dan pada siklus III mahasiswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 31 mahasiswa atau setara 82,2%.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Mata Kuliah Bahasa Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the extent of students' ability to write. As is the case with the learning of Indonesian courses with material on the application of writing skills in the first semester of the 2024/2025 Academic Year at STAI Samora Pematangsiantar. In the implementation of learning the Indonesian course with the subject matter "Application of Writing Skills", out of 31 students, only 4 students got a score above 70 or equivalent to 1% of students who were able to master the material. The research method used is classroom action research (PTK) by designing a cycle that will be carried out in three cycle stages. Among them is carrying out a plan that the researcher prepares by preparing learning implementation instruments, observance sheets for each cycle and learning improvement plans as implementation guidelines. Then the implementation stage is carried out planning to improve the learning of the Indonesian Language Course which is planned to use 3 cycles of learning improvement. The results of the improvement are evidenced by the increase in the results of student evaluation scores. Of the 31 students in the first cycle, there were only 14 students who got a score above 70 or equivalent to 64.66%. In the second cycle of learning improvement, there were 17 students who scored above 70 or equivalent to 73.88%, and in the third cycle there were 31 students who scored above 70 or equivalent to 82.2%.

Keywords : Demonstration Method, Indonesian Course

1 Para peneliti adalah Dosen di STAI Samora Pematangsiantar yang merupakan alumni dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Sumatera Utara dan Yogyakarta

I. PENDAHULUAN

Tujuan akhir dari rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah keberhasilan proses belajar mengajar. Pada kenyataannya, masih banyak ditemui beberapa kelemahan proses sehingga berakibat pada tidak berhasilnya proses pembelajaran tersebut. Pada hakikatnya hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik akibat dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Oleh karena itu setiap mata pelajaran menuntut hasil belajar yang berbeda dari mata pelajaran yang lain.

Akan tetapi, keadaan yang sebenarnya keberhasilan mengajar sesuai pesan ideal masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran merupakan rangkaian proses yang panjang dari rangkaian sistem yang saling berpengaruh satu dengan yang lain. Faktor guru, peserta didik, media, sarana prasarana, dan kurikulum merupakan rangkaian sistem yang berpengaruh langsung pada keberhasilan belajar.

Adapun pokok permasalahan mata kuliah Bahasa Indonesia adalah kemampuan mahasiswa dalam menulis. Hasil penilaian dapat penulis uraikan sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Evaluasi Mata Kuliah Bahasa Indonesia Semester I STAI Samora
Pematangsiantar Sebelum Perbaikan

No.	Nilai Mahasiswa	Frekuensi	Prosentase
1.	45	3	7 %
2.	50	5	12 %
3.	55	7	17 %
4.	60	10	24 %
5.	65	12	29 %
6.	70	4	1 %
7.	75	-	-
8.	80	-	-
Jumlah		31	100 %

Hasil penilaian mata kuliah Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis menunjukkan hasil yang rendah dengan perolehan nilai 70,00. Beberapa identifikasi masalah yang muncul yaitu :

1. Dosen tidak menggunakan alat peraga yang benar dan tepat.
2. Metode mengajar yang dikembangkan dosen kurang efektif.
3. Pengelolaan kelas rendah, sehingga perhatian mahasiswa tidak terfokus pada materi mata kuliah yang disampaikan dosen.

Berdasarkan data di atas (tabel 1) menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan dosen selama pembelajaran perkuliahan berlangsung harus dilakukan banyak penyempurnaan. Setelah mengadakan tukar pendapat dengan rekan sejawat, maka fokus mata kuliah Bahasa Indonesia adalah pada perbaikan kemampuan menulis mahasiswa dan juga penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tema keterampilan menulis.

1.1. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pembaharuan Pembelajaran

Peran pendidik dalam proses membelajarkan peserta didik semakin penting karena di masa depan pendidik tidak lagi sebagai sumber informasi atau penyampai pengetahuan kepada peserta didik melainkan lebih merupakan fasilitator yang mempermudah peserta didik belajar. Cara-cara mengajar yang konvensional sudah selayaknya untuk diperbaharui dan dikembangkan. Di sinilah pentingnya pemahaman pendidik terhadap berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Peneliti menyambut baik dengan adanya perbaikan dalam pembelajaran melalui PTK, karena pada kenyataannya dalam setiap proses pembelajaran kita selalu dihadapkan pada kegagalan hal yang dicapai oleh setiap peserta didik. Kita tahu bahwa setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam menyimak materi, maka disinilah peran pendidik untuk harus tanggap situasi pada perkembangan peserta didiknya.

Setiap proses pembelajaran harus dilakukan pembaharuan (inovasi) kearah yang lebih baik. Kegiatan belajar mengajar idealnya tidak strategis tetapi dinamis karena ilmu pengetahuan sekarang ini berkembang begitu cepat, perkembangan teknologi pun terus mengalami perubahan, sejalan dengan itu perbaikan pembelajaran melalui PTK adalah sebuah upaya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang diharapkan akan berdampak positif terhadap pendidik maupun juga oleh peserta didik guna menuju ketuntasan belajar.

1.2. Hakikat Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran tidak terlepas dari apa yang disebut belajar, beberapa ahli memberikan batasan tentang pengertian belajar, diantaranya, Teguh Triwiyanto mengatakan bahwa belajar merupakan usaha dalam merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman², belajar juga diartikan sebagai “perubahan perilaku yang relatif tetap disebabkan praktek atau pengalaman lampau dalam situasi tertentu.”³

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pada hakikatnya belajar adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Sejalan dengan hal tersebut, Teguh Triwiyanto menjelaskan tiga ciri khas dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
2. Saling ketergantungan (*interdependence*) antara unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberi sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, pembelajaran memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai.⁴

Berdasarkan uraian di atas, menjadi keharusan bagi para pendidik bahwa dalam setiap proses pembelajaran harus mampu menganalisa setiap komponen dari rangkaian pengetahuan yang menjadi dasar dari permasalahan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Proses pembelajaran harus mencerminkan proses dari masing-masing tahap pembelajaran. Pada tahap kognisi aplikasi di kelas sebaiknya pendidik harus menyampaikan dengan jelas kualitas pemahaman yang diharapkan. Pendidik dimana dalam penelitian ini adalah dosen harus menjelaskan keterampilan minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa, setelah proses pembelajaran selesai. Pada tahap latihan dosen harus sering melatih pengalaman baru secara kontinyu, karena pemahaman akan terbina dengan baik.

Sejalan dengan itu, dosen dituntut menciptakan kreasi pendekatan pembelajaran sehingga mampu memberikan informasi umpan balik (*information feedback*) yang berupa informasi yang menyadarkan mahasiswa untuk mengetahui komponen mana dari suatu gerakan yang sedang dilakukan benar atau tidak. Dengan demikian dosen harus mengkreasikan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode maupun media mengajar yang tepat.

1.3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memiliki cara yang berbeda dalam metode pengajarannya dibandingkan dengan bidang-bidang yang lain, misalnya bahasa Indonesia. Sebagaimana kita ketahui kemampuan berbahasa didapatkan oleh seseorang melalui dua hal, yaitu melalui perolehan dan melalui pembelajaran. Didapatkan melalui perolehan di sini artinya yakni di mana seseorang untuk pertama kalinya memperoleh bahasa (masih murni, belum memiliki bahasa), yang dimaksud dalam penjelasan ini adalah bayi atau balita. Sistem kehidupan inilah yang menyerap semua aspek-aspek tentang bahasa pertamanya dari orang tua, keluarga dan lingkungan sekitarnya tanpa harus belajar. Maka proses yang demikian itu adalah proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan merupakan salah satu

² Teguh Triwiyanto, 2017, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 31

³ N. Lia Marlina & Suhertuti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung Rosda Karya, 2018), h. 28

⁴ Teguh Triwiyanto, 2017, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 33

bentuk pendekatan komunikatif yang dapat mengaktifkan peserta didik belajar dan meningkatkan keterampilan berbahasa.⁵

1.4. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (*mirignep irad nasep ratnagnep uata* (ل نأس و) kepada penerima pesan. S. Nasution mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁶

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁷ Media yang dipergunakan dalam mengajar disebut juga dengan media pengajaran. Karena pengajaran bagian dari kegiatan pembelajaran maka media pengajaran sering disebut juga dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Dengan demikian media pengajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesa pengajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik yaitu peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Sedangkan Rusyan dalam S. Nasution, berkesimpulan mengenai media dalam pendidikan adalah :

1. Media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan sempurna.
2. Media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak bosan dalam meraih tujuan belajar.⁸

1.5. Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang pendidik atau instruktur. Pengertian lainnya ialah teknik penyajian yang dikuasai oleh pendidik untuk mengajar atau menyajikan materi ajar kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual maupun secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

Di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan peserta didik dalam menguasai pengetahuan keterampilan dan sikap (kognitif, psikomotor, efektif). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektifitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor peserta didik, faktor situasi, dan faktor pendidik itu sendiri.

Di dalam penggunaan satu atau beberapa metode syarat-syarat berikut ini harus selalu diperhatikan :

1. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar peserta didik.
2. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.

⁵ Matin. M, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2020), h. 75

⁶ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 70.

⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 75.

⁸ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 76.

3. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
5. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
7. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁹

1.6. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode-metode dalam mengajar dalam perkembangannya sangat beragam dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman, namun pada prinsipnya penggunaan metode merupakan upaya yang dilakukan pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode demonstrasi dimana pendidik memainkan peranan penting karena kejelasan materinya tergantung dari bagaimana pendidik dalam memperagakannya. S. Nasution menjelaskan bahwa, "Metode demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung obyek atau cara sesuatu, cara melakukan sesuatu dengan mempertunjukkan prosesnya."¹⁰

1.7. Kelebihan dan Kelemahan metode Demonstrasi

2. Kelebihan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi menurut Winarno Surakhmad mempunyai beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut :

- a. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan pada materi pelajaran.
- b. Peserta didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktis untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengalaman dan penghargaan dari teman dan juga gurunya.
- c. Beberapa pertanyaan yang muncul dapat langsung terjawab melalui kegiatan demonstrasi.¹¹

3. Kelemahan Metode Demonstrasi

Semua metode pembelajaran tentu mempunyai beberapa kelemahan, demikian juga metode demonstrasi. Adapun kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a. Dibutuhkan media pembelajaran yang tepat dalam melakukan demonstrasi.
- b. Hanya cocok untuk materi yang bersifat pemahaman.
- c. Tidak semua materi dapat didemonstrasikan dalam kelas.¹²

II. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di STAI Samora Pematangsiantar pada mahasiswa semester I TA. 2024/2025. Penelitian dimulai sejak Agustus sampai dengan November 2024 untuk Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di STAI Samora Pematangsiantar.

2.2. Populasi Dan Sampel Penelitian

⁹ Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Bandung : SIC, 2010), h. 38

¹⁰ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 79.

¹¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar : Metoda, dan Teknik*. (Bandung : Tarsito, 2014), h. 112

¹² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar : Metoda, dan Teknik*. (Bandung : Tarsito, 2014), h. 112

Sebagai populasi penelitian adalah semua mahasiswa semester I STAI Samora Pematangsiantar TA. 2024/2025. Sementara subjek penelitian yang menjadi sampel sebanyak 31 mahasiswa.

2.3. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran, perencanaan yang peneliti susun yaitu mempersiapkan instrumen pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi tiap-tiap siklus dan rencana perbaikan pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan. Selain itu konsultasi dengan rekan sejawat untuk menentukan langkah-langkah perbaikan apa saja yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan

Rencana Perbaikan Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia direncanakan menggunakan 3 siklus perbaikan pembelajaran. Adapun uraiannya sebagai berikut :

a. Rencana Perbaikan Pembelajaran

Siklus I :

Materi Pokok : Membuat surat pribadi.

Masalah yang teridentifikasi :

- (a) Mahasiswa sulit memahami materi pelajaran.
- (b) Perhatian mahasiswa tidak terpusat pada pelajaran.
- (c) Konsep materi pelajaran dalam pembelajaran masih rendah.
- (d) Hasil penilaian menunjukkan hasil di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Fokus Perbaikan :

Mahasiswa sulit memahami materi Mata Kuliah Bahasa Indonesia.

Langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan dalam siklus selanjutnya adalah :

- (a) Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan berdasarkan temuan dan hasil penilaian.
- (b) Dosen menyiapkan media pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar.
- (c) Dosen menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan memperhatikan masukan dari teman sejawat.

b. Rencana Perbaikan Pembelajaran

Siklus II :

Materi Pokok : Undangan Ulang Tahun.

Masalah yang teridentifikasi :

- (a) Perhatian mahasiswa tidak terpusat pada proses pembelajaran.
- (b) Mahasiswa sulit memahami materi.
- (c) Kurangnya contoh dalam pembelajaran.
- (d) Dosen tidak memberikan penguatan.
- (e) Komunikasi dosen dengan mahasiswa terhambat.

Fokus Perbaikan :

Pemberian contoh dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah Perbaikan Pembelajaran :

- (a) Dosen menyiapkan Lembar Kerja mahasiswa.
- (b) Dosen mempersiapkan alat observasi.
- (c) Menyiapkan alat evaluasi.

c. Rencana Perbaikan Pembelajaran

Siklus III :

Materi Pokok : Surat Pribadi.

Masalah yang teridentifikasi :

Dalam pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus III masalah yang teridentifikasi yaitu peserta didik kurang memahami cara menulis surat pribadi.

Fokus Masalah Perbaikan :

Penanaman konsep surat pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah Perbaikan Pembelajaran :

- (a) Guru mempersiapkan alat peraga dan sumber belajar baik dari buku maupun

(b) pengalaman dosen.

(c) Mempersiapkan alat evaluasi dan observasi kegiatan pembelajaran.

Mempersiapkan LKS Pengamatan/Observasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran

Hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Pengamatan Keaktifan Selama Proses Belajar Mengajar
Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Kriteria	Jumlah Mahasiswa Semester I	Mahasiswa yang aktif			Mahasiswa yang Tidak Aktif		
		I	II	III	I	II	III
Diskusi Kelompok	31	3	17	31	38	24	0
Mengajukan Pertanyaan	31	3	20	24	38	21	1
Menjawab Pertanyaan	31	6	23	31	35	18	0

Data tabel di atas merupakan data pengamatan dari rekan sejawat, dan merupakan pengamatan secara langsung dan spontanitas. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan keaktifan mahasiswa selama mengikuti perbaikan pembelajaran baik siklus I, siklus II maupun siklus III. Angka maksimal 100% tidak tercapai karena perbedaan karakter mahasiswa dan perbedaan kemampuan dalam kelompok belajar.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Per Siklus

Dari data yang berhasil penulis himpun terhadap mahasiswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan pada perbaikan pembelajaran dilihat dari sudut pandang pemahaman materi pada matakuliah Bahasa Indonesia, sikap selama mengikuti pembelajaran di kelas, keterampilan yang dikuasai atau dimiliki mahasiswa, kiranya tabel nilai dibawah ini bisa mewakili sebagai sampel. Berikut ini yang diperoleh mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di Semester I pada siklus I, siklus II dan siklus III.

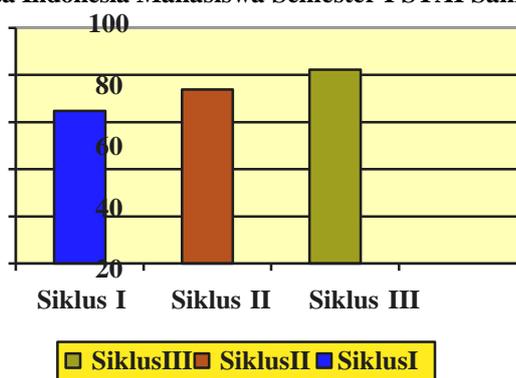
Tabel 3
Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran
Mata Kuliah Bahasa Indonesia Semester I STAI Samora
Pematangsiantar

No.	Nama	Siklus		
		I	II	III
1.	S1	78	80	90
2.	S2	60	70	75
3.	S3	55	65	80
4.	S4	60	70	80
5.	S5	60	64	75
6.	S6	50	68	80
7.	S7	70	80	90

8.	S8	68	75	80
9.	S9	67	75	80
10.	S10	70	75	85
11.	S11	60	80	80
12.	S12	50	65	80
13.	S13	80	100	100
14.	S14	50	64	80
15.	S15	62	80	80
16.	S16	50	60	80
17.	S17	78	86	100
18.	S18	60	75	80
19.	S19	60	75	80
20.	S20	73	80	80
21.	S21	80	70	80
22.	S22	61	70	80
23.	S23	65	75	80
24.	S24	65	70	80
25.	S25	68	75	80
26.	S26	50	64	75
27.	S27	67	75	80
28.	S28	60	78	85
29.	S29	65	70	80
30.	S30	70	80	90
31.	S31	60	80	90
	Jumlah	1972	2294	2555
	Rata-Rata	63,61	74,00	82,42

Dari daftar nilai evaluasi perolehan hasil belajar mahasiswa dari siklus I hingga perbaikan siklus II dan siklus III yaitu :

Grafik Prosentase Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia Mahasiswa Semester I STAI Samora Pematangsiantar



Berdasarkan data tabel dan grafik, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang materi keterampilan menulis pada Mata kuliah Bahasa Indonesia. Dengan demikian perbaikan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia dianggap berhasil.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan program perbaikan yang penulis lakukan melalui siklus-siklus yang telah diuraikan, maka perbaikan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia untuk semester I di STAI Samora Pematangsiantar, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis akan berakibat langsung pada keberhasilan mahasiswa.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Metode eksperimen dan metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan seluruh mahasiswa lebih aktif dalam belajar, selain itu dapat mengurangi verbalistik dari dosen.
4. Sikap dan penampilan dosen selama mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Matin, M, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2020
- N. Lia Marlina & Suhertuti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung Rosda Karya, 2018
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017
- Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Bandung : SIC, 2010
- Teguh Triwiyanto, *Penngantar Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017
- Tri Syahbana Nasution, *Bahasa Indonesia : Diktat Untuk Kalangan Sendiri STAI Samora Pematangsiantar*, Pematangsiantar : private Collect, 2018
- Undang-undang Nomor 2, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdikbud
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metoda, dan Teknik*. Bandung : Tarsito, 2014